

TESIS

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL:  
*Framing* Kajian Keagamaan Bergenre Hijrah Di Youtube**



Oleh:  
**Muhammad Syawal Rosyid Darman**  
NIM: 21205031023

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**YOGYAKARTA**  
2023  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-820/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL;  
Framing Kajian Keagamaan Bergenre Hijrah Di Youtube

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAWAL ROSYID DARMAN, S.Ag, -  
Nomor Induk Mahasiswa :21205031023  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.SIGNED

Valid ID: 647e940d59b20

Penguji I



Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 647e90f645a2a

Penguji II



Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6479556169939



Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 647ef696656a8

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syawal Rosyid Darman, S.Ag.  
NIM : 21205031023  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syawal Rosyid Darman.  
NIM: 21205031023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syawal Rosyid Darman, S.Ag.  
NIM : 21205031023  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



  
Muhammad Syawal Rosyid Darman  
NIM: 21205031023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL:  
*Framing* Kajian Keagamaan Bergenre Hijrah Di Youtube**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syawal Rosyid Darman

NIM : 21205031023

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'a dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamua'alaikum wr, wb.*

**Yogyakarta, 11 Mei 2023**

**Pembimbing**



**Dr. Saifuddin Zuhri, S.Thi., MA**



## ABSTRAK

Kajian bergenre hijrah menawarkan pembacaan tafsir simplifikatif terhadap makna al-Qur'an di Youtube. Simplifikasi tafsir digunakan untuk mengajak anak muda agar lebih mendekati diri kepada Allah dengan menyorot kisah inspiratif seputar kepemudaan dalam al-Qur'an, ia juga difungsikan untuk menjawab problematika anak muda dewasa ini. *Frame* tafsir tidak hanya terbatas pada narasi pemaknaan ayat al-Qur'an, ia diaksentuasikan melalui bentuk visualisasi penceramah.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis *framing* tafsir yang digunakan oleh ustadz dengan kajian bergenre hijrah di Youtube menggunakan teori *framing* yang digagas William A. Gamson dan Modigalini. Langkah penelitian ini menjelaskan konfigurasi tafsir al-Qur'an dari era klasik hingga kontemporer, mendeskripsikan perkembangan kajian bergenre hijrah di Youtube serta menganalisis *framing* tafsir Hanan Attaki dan Habib Ja'far melalui video kajian di Youtube.

Penelitian ini menemukan bahwa fenomena kajian bergenre hijrah di Youtube tidak hanya terbatas pada gerakan keagamaan, fenomena hijrah juga mempengaruhi gerakan sosial. Munculnya berbagai akun Youtube dari ustadz, selebriti, dan influencer turut mempengaruhi perkembangan wacana hijrah di Youtube. Sedangkan *framing* tafsir yang dibangun kajian bergenre hijrah berupa tafsir motivasi, seperti yang dilakukan Hanan Attaki. Kemudian, tafsir yang mengutamakan aspek toleransi dan argumen logis sebagaimana yang dilakukan Habib Ja'far. *Element idea* tersebut, diaksentuasikan melalui berbagai perangkat berupa visualisasi terhadap atribut pakaian, narasi yang dibangun berdasarkan diksi yang dekat dengan anak muda, simplifikasi terhadap penafsiran dengan hanya menyorot kisah-kisah kepemudaan dan relasi tafsir dengan kondisi anak-muda dewasa ini.

Kata kunci: hijrah, *framing*, tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

**Semua orang memiliki gilirannya masing-masing, bersabar dan tunggulah  
giliranmu akan datang dengan sendirinya.**

-One Piece karya Eichiro Oda-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini penulis persembahkan untuk:**

**Mama, Almarhum Bapak, dan kedua adik penulis**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	K h	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَّعِقِدِينَ	Ditulis	muta' aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	Ditulis	hibah
جَزِيَّة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakāt al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	A	a
-----	kasrah	I	i
-----	dammah	U	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati نُرُوض	ditulis ditulis	ū furūḍ

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَاكُمْ	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis ditulis	au qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَيْسَ شَرِكًا لَكُمْ	Ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَامَس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan

menggandakan hurufsyamsiyyah yang mengikutinya, serta

menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي النروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menjadi sumber keberadaan bagi seluruh keberadaan di semesta ini. Keberadaan tesis ini adalah berkat curahan ilmu dan pertolongan-Nya yang diperantarai oleh penulis. Kepada Rasulullah tak luput selawat dan salam tersyahdu penulis haturkan; manusia yang meneladankan tadabbur Al-Qur'an agar manusia berupaya keluar dari jurang kegelapan menujunguncak benderang cahaya.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberi berbagai dukungan baik dukungan moril maupun dukungan materil serta bantuan khususnya kepada bapak dari penulis (alm) D. Darman sejak di masa SMP selalu menyemangati dan memotivasi penulis agar dapat melanjutkan studi minimal sampa S2, dan juga mama dari penulis Rostia yang selalu tulus dalam memberikan dukungan dan memberikan dedikasinya, motivasi serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tulisan ini penulis dedikasikan untuk beliau sebagai rasa terimakasih atas apa yang diberikan kepada penulis sampai saat ini. Tak ada kata dan kalimat yang dapat penulis rangkai untuk mendeskripsikan betapa hebat dan luar biasanya beliau, penulis bangga dan bersyukur telah lahir dan dibesarkan oleh mama dan almarhum bapak, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendampingi penulis dan memberikan peluang-peluang mengembangkan potensi diri.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA, selaku pembimbing tesis penulis yang bersedia kebersamai untuk belajar menulis, membaca, berpikir, berelasi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an

dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua adik penulis Tri Novitasyari Darman dan Muh Ramadhan Darman yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Keluarga Besar penulis yang telah memberikan dukungan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
8. Seluruh kawan pejuang M.Ag MIAT Angkatan 2021/2022 kelas A yang telah menjadi teman tumbuh dalam hal menulis, berdiskusi, berdebat, mengkritik dan mengembangkan potensi diri.
9. Teman-teman kontrakan depan pohon bambu yang telah kebersamai penulis dari awal di Jogja sampai saat ini.
10. Saya yang tidak henti-hentinya menjadi saya yang terus berusaha menjadi lebih baik, lebih tangguh, lebih bijaksana, lebih menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi siapapun di lingkungan sekitarnya.

Pada akhirnya, semoga Allah berkenan melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi seluruh eksistensi yang berjasa dalam penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat menjadi manfaat bagi siapapun yang membaca, atau paling tidak menjadi kebahagiaan bagi mereka yang mengarapkannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Penulis



Muhammad Syawal Rosyid Darman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II : TAFSIR AL-QUR'AN DAN WACANA PENAFSIRAN DI MEDIA SOSIAL**

A. Dinamika perkembangan tafsir al-Qur'an.....	25
1. Periode klasik .....	27
2. Periode pertengahan .....	36
3. Periode kontemporer .....	40
B. Wacana penafsiran al-Qur'an di media sosial.....	43

### **BAB III : FENOMENA KAJIAN BERGENRE HIJRAH DI YOUTUBE**

A. Genealogi Hijrah .....	47
1. Konsep hijrah .....	47

2. Pergeseran makna hijrah .....	49
B. Dinamika kajian bergenre hijrah di Youtube.....	53
C. Ekspresi beragama pelaku hijrah .....	60

**BAB IV : FRAMING TAFSIR KAJIAN BERGENRE HIJRAH DI YOUTUBE**

A. <i>Framing</i> tafsir Hanan Attaki .....	77
1. Tafsir milenial: Hijrah sebagai cara hidup .....	78
2. <i>Framing devices</i> .....	81
3. <i>Reasoning devices</i> .....	86
B. <i>Framing</i> tafsir Husein Ja'far Al-Hadar.....	91
1. Islam cinta: merawat toleransi di tengah perbedaan .....	93
2. <i>Framing device</i> .....	101
3. <i>Reasoning devices</i> .....	106
C. <i>Framing</i> tafsir kajian bergenre hijrah di Youtube .....	112

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	119
DAFTAR RIWAYAT PENULIS .....	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kompleksitas kandungan makna al-Qur'an yang diperoleh dari penelusuran aspek linguistik dan historis<sup>1</sup> mengalami simplifikasi dengan hanya mengacu pada makna bahasanya di media sosial. Salah satu genre kajian keagamaan yang memproduksi mode tafsir serupa yakni kajian keagamaan bergenre hijrah di Youtube. Hanan Attaki dalam channel Youtubanya memberikan interpretasi terhadap QS. al-Nas [114]: 5, *allaẓi yuwaswisu fi sudūri al-nās*<sup>2</sup> untuk menggiring pendengar agar lebih mengutamakan aspek akhirat dibanding duniawi dengan mengabaikan aspek historis. Habib Ja'far dalam chanel Youtube Jeda Nulis menginterpretasikan QS. al-Nūr [24]:2-3, hanya fokus pada kata *ya guddū min absārihim*<sup>3</sup> sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, ed. Sahiron Syamsuddin, 1st ed. (Yogyakarta: Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2020).

<sup>2</sup> Yuwaswisu fi suduri al-nas kasian juga tuh cewe kesepian, masa engga di sapa sama sekali entar di anggap sombong loh ya sapa sederhana aja engga usah berlebihan cuman sehat gitu doang. Yaudah titipin roti, assalamualaikum sehat teh? Sehat ustadz, alhamdulillah. Oh iya. Gitu doang, jadi kayak japri, sehat? Sehat. Udah engga pake emoticon jadi bener-bener kayak es aja, dingin aja gitu engga ada apa-apa gitu. Dzikir astagfirullah al-adzim, astagfirullah al-adzim. Besok datang lagi setan, masa Cuma nyapa doang, siapa tau dia pengen sesuatu tapi engga berani ngomong karena kaku, yah lebih lemes lagi lah siapataupun si cewe ini butuh apa dia bisa ngomong karena engga malu, oh iya juga sih. Teh sehat, kalo butuh apa-apa kasih tau saya ya! Oh iya ustadz makasih. Mulai kan, terus datang setan satu lagi, lo tugasnya sama cewe gue sama cowo, setannya bagi tugas, tapi bukan karena kelainan tapi karena emang gitu tugasnya. Si setan yang ke cewenya bilang! Itu ustadz baik banget ya, kamu kalo ada apa-apa jangan sungkan. Ngomong aja ke beliau, beliau orang soleh kok senang membantu, kan baik kan engga ada yang negatif kan. besok-besok teh butuh apa? Iya ustadz, boleh nitip sesuatu, apa pengen makan apa gitu, ini uangnya! Enggapapa uangnya udah di titipin sama kakak-kakaknya teteh. Oh yaudah, maaf ya ustadz merepotkan, enggapapa mulai nih. Lihat <https://youtu.be/2bg4PUqsFPA> diakses pada 28 Maret 2023.

<sup>3</sup> Hari-hari ini kita belajar tentang salah satu ayat al-Qur'an yaitu surat al-Nur ayat 31 di mana kemudian orang memperbincangkan bagaimana batasan aurat dalam Islam yang ayatnya mengacuh pada surat al-Nur ayat 31. Tapi saya tentu tidak akan masuk pada pembahasan itu saya

menjauhkan diri dari celah kemaksiatan. Simplifikasi penafsiran di media sosial dengan genre hijrah yang hanya mengacu pada makna bahasa dapat membangun konstruksi pemahaman tekstualis<sup>4</sup> bagi audiens..

Kajian keagamaan dengan genre hijrah turut meramaikan kontestasi penafsiran al-Qur'an di media sosial. Halimatusa'diyah<sup>5</sup> mengkategorisasikan penyebaran paham keagamaan di media sosial ke dalam lima tipologi yakni: liberal, moderat, konservatif, Islamis dan juga ekstremis. *Positioning* kajian bergenre hijrah masuk pada dua kategori yaitu: *pertama*, konservatif, ini terjadi pada kajian-kajian hijrah dari golongan Salafi. *Kedua*, moderat yang di wakili oleh Hanan Attaki dan Habib Ja'far dengan dasar argumen bahwa narasi-narasi yang dibangun melalui ceramah mengutamakan aspek toleransi, dan berfokus pada kesalehan diri yang diaplikasikan melalui tindakan. Adapun pemilihan dua tokoh yang sebelumnya telah disebutkan dengan asumsi bahwa tokoh tersebut memiliki metode berbeda dalam menginterpretasikan ayat al-Qur'an dalam menebarkan konsep Islam di Youtube. Hanan Attaki dengan gagasan terhadap konsep tafsir milenial, Habib Ja'far mengumandangkan konsep Islam cinta dan toleransi di Youtube.

---

ingin membicarakan aspek lain dari ayat itu yang menurut saya juga penting bahkan lebih mendasar, kal kita membaca tafsir dari surat al-Nur ayat 31 yang pertama bahwa ia tidak bisa di pidahkan dengan satu surat sebelumnya yaitu surat al-Nur ayat 30 di mana dalam ayat itu Allah memberikan pelajaran dan perintah kepada kita salah satu yang utama adalah tundukkanlahh penglihatan baik wanita maupun laki-laki muslim. artinya kita diminta menundukkan pandangan karena pandangan itu salah satu sumber utama terjebaknya kita dalam perbuatan atau sekedar pikiran yang tidak senonoh. Lihat <https://youtu.be/WbfhZtNghbA> diakses pada 28 Maret 2023.

<sup>4</sup> Abdullah Saeed menggunakan term tekstualis untuk menyebutkan orang yang menginterpretasikan al-Qur'an dengan mengabaikan kontes sosio-historis dari al-Qur'an. Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006).

<sup>5</sup> Lim Haliamtusa'diyah, *Beragama Di Dunia Maya: Media Sosial Dan Pandangan Keagamaan Di Indonesia*, vol. 1 (Tangerang: PPIM UIN Jakarta, 2020), ii-v.

Konsep dakwah jalanan yang digagas Hanan Attaki membuatnya membangun konstruksi interpretasi yang sejalan dengan konsep yang digagasnya. Pendekatan tafsir terhadap anak muda dengan menggunakan instrumen bahasa kekinian dalam konteks anak muda atau milenial dalam menginterpretasikan suatu ayat guna menguatkan pesan-pesan dakwahnya. Kemudian, Habib Ja'far dengan konsep Islam cinta, mengedepankan akhlak, cinta dan toleransi dalam menyelesaikan persoalan. Sehingga interpretasi terhadap ayat al-Qur'an dikonstruksi dengan perspektif cinta untuk menguatkan gagasan yang ditransmisikannya di Youtube, argumen logis merupakan ciri khas dari interpretasi Habib Ja'far di Youtube.

Penelitian terhadap variasi praktik penafsiran al-Qur'an di media sosial penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana wacana penafsiran di media sosial berkembang. Kajian dengan genre hijrah di Youtube memiliki ciri khas dan metode tersendiri dalam menyampaikan makna al-Qur'an. Persuasi penceramah terhadap audiens<sup>6</sup> dengan menghadirkan makna al-Qur'an pada konteks realitas kaum milenial melalui pembahasan seputar cinta, perjodohan, dan kegalauan.<sup>7</sup> Representasi terhadap teks al-Qur'an dibangun dengan narasi dan terminologi yang dekat dengan kaum milenial, implikasinya berupa penafsiran dengan ciri khas kaum milenial. Di sisi lain, implikasi dari genre kajian hijrah berupa terbentuknya kelompok yang menyerukan untuk melakukan pertobatan dengan lebih fokus pada

---

<sup>6</sup> Mahbub Ghazali, "Penafsiran Al- Qur'an Retoris Di Media Sosial : Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube," *JALSAH: The Journal of Al-Qur'an and as-Sunnah Studies* 2, no. 2 (2022).

<sup>7</sup> Paelani Setia and Rika Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah," *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021).

kegiatan-kegiatan yang berorientasi akhirat. Penelitian ini berfokus pada analisis atas *framing* tafsir yang digunakan kajian dengan genre hijrah, dan dinamika kajian bergenre hijrah di Youtube.

Eksplorasi terhadap praktik penafsiran teks wahyu di Youtube melalui kajian-kajian keagamaan merupakan fenomena baru studi al-Qur'an yang disebabkan oleh efek modernitas. Pengaruh modernitas memberikan alternatif bagi tokoh agama untuk mengintegrasikan media dan pesan-pesan agama<sup>8</sup> dalam bentuk kajian virtual. Peneliti memetakan penelitian terhadap fenomena penafsiran di Youtube ke dalam tiga kategori. *Pertama*, penelitian terhadap metode penafsiran yang digunakan pada genre kajian keagamaan di media sosial.<sup>9</sup> *Kedua*, penelitian terhadap corak dalam menyampaikan pesan atas teks al-Qur'an di media sosial.<sup>10</sup> *ketiga*, penelitian terkait karakteristik penafsiran dengan genre kajian tertentu di media sosial.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan pengembangan terhadap penelitian di atas

---

<sup>8</sup> Dwi Wahyuni, "Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (2017), 87.

<sup>9</sup> M Ulil Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa," *Spiritualis, Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 1–27., Muhammad Dilla Khoirana and Laili Noor Azizah, "Tafsir Era Milenial: Kajian Atas Penafsiran K.H. Sya'roni Ahmadi Di Chanel Youtube Official Menara Kudus," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).

<sup>10</sup> Haikal Fadhil Anam, "Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 78–91. Lihat juga Lia Qurrota Aini, "Perspektif Barakah Dalam Kesarjanaan Muslim Barat: Studi Atas Pemikiran Naouman Ali Khan Di Youtube," *MUŞHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (2020): 53–75.

<sup>11</sup> Abdul Muiz Amir and Sahiron Syamsuddin, "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran Dalam Konten Dakwah Akhir Zaman Di Youtube," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 14, no. 1 (2021)., Lihat juga Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Chanel Bayyinah Institute Dan Qur'an Weekly," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213. An Najmi Fikri Ramadhan, "Transformation Of Tafsir At-Tanwir Audiovisual On Youtube In The Verse Of Ummatan Wasathan," *Journal of Qur'an and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022).



dengan menggunakan fenomena kajian keagamaan dengan genre hijrah sebagai objek materialnya.

Kajian ini ingin membuktikan argumentasi bahwa *framing* tafsir Hanan Attaki dan Husein Ja'far membangun gerakan sosial baru berupa gerakan hijrah yang ditujukan untuk melakukan perubahan dengan mendekati lebih mendekati diri kepada Allah. Pendekatan tafsir yang dibangun oleh Hanan Attaki dan Husein Ja'far menggunakan pendekatan milenial. Simplifikasi dalam penyampaian makna dengan hanya menyorot sisi linguistik dari teks al-Quran merupakan karakteristik utama dari genre kajian hijrah. Bentuk penafsirannya berupa kisah inspiratif dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas keimanan, sehingga menemukan konsistensi dalam menjalankan ibadah kepada Allah. *Framing* tafsir yang dilakukan oleh ustadz-ustadz hijrah dengan menggunakan terminologi yang mudah dipahami oleh generasi milenial menjadikan kajian bergenre hijrah lebih banyak peminatnya di media sosial dibanding kajian-kajian keagamaan dengan genre yang berbeda.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fenomena hijrah di Youtube?
2. Bagaimana *framing* tafsir kajian keagamaan bergenre hijrah di Youtube?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan bagaimana dinamika perkembangan fenomena hijrah di Youtube.

2. Menjelaskan *framing* yang digunakan kajian keagamaan bergenre hijrah di Youtube sehingga menjadi lebih populer di kalangan milenial di bandingkan dengan kajian dengan genre yang berbeda.

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan khazanah intelektual muslim, khususnya pada studi tafsir al-Qur'an di media sosial. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan formulasi dan *framing* yang dibangun oleh penceramah dengan genre hijrah dalam menginterpretasikan teks al-Qur'an di Youtube.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan berbagai penelitian terdahulu perihal variabel dan tema yang digunakan, sehingga dapat diketahui posisi dari penelitian ini. penelitian ini diklasifikasikan pada tiga aspek, yakni tentang Transformasi Kajian Tafsir di Media Sosial, Praktik Penafsiran Al-Qur'an di Media Youtube, Fenomena Hijrah Di tengah Masyarakat. Tiga aspek tersebut bukan merupakan hal yang baru, sebab telah banyak penelitian sebelumnya yang turut andil dalam mengambil peran dengan menggunakan berbagai sudut pandang menggunakan tiga aspek tersebut sebagai pokok pembahasan.

Pertama, terkait transformasi kajian tafsir di media sosial, Fadhli<sup>12</sup> dan Johanna<sup>13</sup> Pink mendiskusikan konstruksi hermeneutis tafsir al-Qur'an yang

---

<sup>12</sup> Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016).

<sup>13</sup> Johanna Pink, "Interpreting the Qur'an Today: Between Tradition and New Media," *Fondazione Oasis*, 2019, diakses tanggal 10 Januari 2023 [https://www-oasiscenter-eu.translate.google.com/interpreting-the-quran-today-between-tradition-and-new-media?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-oasiscenter-eu.translate.google.com/interpreting-the-quran-today-between-tradition-and-new-media?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).

tersebar di media sosial ke dalam peta sejarah studi tafsir al-Qur'an. Kesimpulan yang dihasilkan yakni pengaruh media sosial membuat otoritas penafsiran lebih terbuka sehingga tafsir al-Qur'an tidak hanya sekadar menjadi konsumsi *elite* melainkan ia telah sangat terbuka bagi semua kalangan. Potensi yang sama diberikan kepada pengguna sosial media agar dapat berpartisipasi dalam memproduksi tafsir al-Qur'an di media sosial. Fadhli menyatakan bahwa kehadiran media sosial turut andil dalam perubahan konfigurasi dari tafsir kontemporer

Penelitian yang dilakukan Sayidah Afyatul Masruroh dan Abdul Muhid dengan judul "*Migrasi Konvensional Ke Pengajian Virtual di Pesantren*". Era digitalisasi telah merembet sampai ke lingkungan pondok pesantren. Sebagai institusi tradisional yang menolak keberadaan teknologi informasi (internet) secara intens di lingkungan pondok pesantren, akan tetapi akselerasi teknologi informasi tidak dapat ditampikan. Untuk itu pesantren harus lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi melalui media baru, dengan tujuan agar lulusan pondok pesantren dapat melebarkan sayap dengan melakukan syiar Islam melalui media baru dan dapat bersaing dengan masyarakat global.<sup>14</sup>

Kedua, praktik penafsiran al-Qur'an yang dilakukan di Youtube, M. Ulil Abshor dalam artikel "*Penafsiran Keislaman di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa*". Ulil menyebutkan bahwa Metode gus Izza dalam menginterpretasikan ayat seolah bukan sebuah produk tafsir, sebab ia tidak menyebutkan konstruksi keilmuan seperti konteks sejarah turunnya ayat, klasifikasi

---

<sup>14</sup> Abdul Muhid, "Migrasi Pengajian Konvensional Ke Pengajian Virtual Di Pesantren," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial KEagamaan* 22, no. 1 (2022).

ayat *Makiyah* atau *Madaniyah*. Tafsir lisan yang ia sampaikan merupakan legitimasi atas interpretasi subjektifnya terhadap al-Qur'an, ia membangun persuasi terhadap audiens dengan memasukkan unsur doktrinal di dalamnya. Pengaruh lisan yang diintegrasikan dengan perkembangan teknologi memberikan implikasi signifikan bagi pendengar. Dibuktikan dengan penyampaian tafsir lisan dari Gus Izza di media Youtube menjadi indikasi keterpengaruhannya dalam menghasilkan performa verbal, selanjutnya dapat mengintervensi kesadaran manusia.<sup>15</sup>

Penelitian Muhammad Dilla Khoirana dan Laili Noor Azizah dalam artikel "*Tafsir Era Milenial: Kajian Atas Penafsiran K.H Sya'roni Ahmadi di Chanel Youtube Official Menara Kudus*". Penafsiran al-Qur'an di era milenial tidak hanya berfokus pada media klasik seperti kitab dan pengajian-pengajian di dalam masjid. Aktivitas penafsiran bergeser mengikuti era teknologi dengan mengikuti sistematis era teknologi baik dalam produksi kajian ataupun dalam penyebaran hasil kajian. Penafsiran al-Qur'an di media Youtube memberikan warna berbeda dalam kontestasi penafsiran al-Qur'an di Youtube. *Chanel Youtube Official Menara Kudus K.H Sya'roni Ahmadi* ikut memeriahkan penyebaran tafsir di Youtube memiliki metode dan karakteristik dalam melakukan transaksi interpretasi al-Qur'an di Youtube. Kajian tersebut menjadikan tafsir *Jalalayn* sebagai kiblatnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abshor, "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa."

<sup>16</sup> Khoirana and Azizah, "Tafsir Era Milenial: Kajian Atas Penafsiran K.H. Sya'roni Ahmadi Di Chanel Youtube Official Menara Kudus."

Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahro dengan judul “*Kajian Tafsir Al-Qur’an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir*”. Fenomena penafsiran al-Qur’an di Youtube setidaknya mengandung dua unsur krusial yakni: unsur konten dan unsur media sebagai mediasi dari konten tersebut. Pesan tidak hanya disampaikan oleh konten, melainkan media itu sendiri menyampaikan pesan yang memberikan sifat ketergantungan terhadap media sehingga media tafsir di Youtube dituntut untuk terus peka terhadap perkembangan zaman. Implikasinya berupa munculnya sistem produksi digitalisasi karya tafsir, dan konsumsi objek baru tafsir berupa tafsir audiovisual.<sup>17</sup>

Hadiana Trendi Azami dalam artikelnya “*Keistimewaan Manusia (Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin)*”. Felix siauw dalam memproduksi makna al-Qur’an di Youtube menggunakan pendekatan tafsir *bi al-ra’yi*, dalam dakwahnya ia ingin menyampaikan urgensi dalam memaksimalkan akal sebagai sarana yang diberikan Allah amat sangat penting, sebab perbedaan mendasar antara manusia dan hewan terletak pada akal. Selain itu, dalam menganalisis ayat-ayat yang berbicara tentang keistimewaan manusia dengan pisau *maqashid syari’ah* pemanfaatan akal secara maksimal bertujuan untuk memudahkan manusia untuk membedakan hal yang sifatnya baik (*maslahah*) dan buruk (*muḍarat*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lukman Nul Hakim, “Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir,” in *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 2022.

<sup>18</sup> Hadiana Trendi Azami, “Keistimewaan Manusia (Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw Dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin),” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020).

Penelitian Fathurrosyid dalam artikel “*Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha’: Studi Kontestasi Pengajian Tafsir al-Qur’an do Youtube*”. Desiminasi nalar moderasi Gus Baha’ ditinjau melalui tiga aspek yakni: *pertama*, rekonstruksi terhadap perspektif mukjizat, sebab mukjizat didefinisikan semata berfokus pada peristiwa dasyat seperti kisah tongkat Nabi Musa merupakan sebuah kesalahan dalam berteologi. Sebab, banyak hal yang manusia saksikan setiap saat merupakan sesuatu di luar kehendak manusia, misalnya kedasyatan seekor nyamuk dalam QS. al-Baqarah/2:26. *Kedua*, kritik klaim Islam kaffah, Gus Baha’ memberikan syarat pada kelompok yang kerap mendeklarasikan Islam *kāffah* yakni dengan menghafalkan al-Qur’an secara menyeluruh. Selanjutnya paham terhadap konsep *nasakh mansukh* dalam menginterpretasikan al-Qur’an agar tidak terjebak pada paham radikalisme. *Ketiga*, menepis paham radikalisme dan ekstremisme dengan integrasi terhadap pengetahuan klasik dan kontemporer. Gus Baha’ mengutip kisah asy’-Sya’rawi saat bertanya pada kelompok ekstremis kemudian menyebutkan hadis sebagai alat bukti atas opini asy-Sya’rawi.<sup>19</sup>

Abdul Muiz Amir dan Sahiron Syamsuddin dengan judul “*Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konte Dakwah Akhir Zaman*”. Menurutnya media sosial mempengaruhi kualitas penafsiran terhadap teks wahyu, khususnya pada kajian bergenre akhir zaman. kajian akhir zaman mereduksi makna al-Qur’an dengan menggunakan referensi dari sumber penafsiran non otoritatif. Selain itu, dampak dari praktik penafsiran dengan mengacu pada sumber non-otoritatif yakni

---

<sup>19</sup> Fathurrosyid, “Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha ’: Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Qur ’ an Di YouTube,” *Suhuf* 13, no. 1 (2020).



penyebaran narasi-narasi ekstremisme yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok jihadis dalam melakukan perekrutan anggota baru.<sup>20</sup>

Mahbub Ghozali dalam artikel "*Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Usadz Adi Hidayat Melalui Youtube*". Perkembangan media sosial dimanfaatkan oleh penceramah untuk memperluas jangkauan makna al-Qur'an secara retorik. Persuasi yang dilakukan oleh Adi Hidayat dalam menyampaikan makna adalah dengan menghadirkan makna secara interaktif kemudian didukung dengan personalitanya yang otoritatif dan kredibel dalam memaknai al-Qur'an. Pada sisi lain, saat membahas mengenai hukum, etika dan teologi, ia memanfaatkan emosi audiens dengan beragam fungsi. Penggunaan berbagai macam aspek dalam pemaknaan dapat berdampak terhadap efektivitas penafsiran di media sosial dengan dinamis dan adaptif.<sup>21</sup>

Fahrudin dalam artikel "*Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)*". Al-Qur'an tidak hanya dapat di resepsi secara offline, ia juga dapat di resepsi secara online, terlebih dalam media sosial. Pada film ghibah ditemukan bahwa QS. al-Hujurat di resepsi ke dalam tiga kelompok yakni larangan untuk melakukan kegiatan ghibah bagi orang beriman, ghibah di metaforakan seperti menyantap daging orang yang di bicarakan, dan meningkatkan ketakwaan. Kemudian, terjadi peringkasan makna terhadap gagasan

---

<sup>20</sup> Amir and Syamsuddin, "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran Dalam Konten Dakwah Akhir Zaman Di Youtube."

<sup>21</sup> Ghozali, "Penafsiran Al- Qur'an Retoris Di Media Sosial : Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube."

gibah yang terdapat dalam film dibandingkan dengan penjelasan dari literatur-literatur tafsir.<sup>22</sup>

S. Dinnar Annisa Abdullah dengan judul “*Peran Hanan Attaki dalam Membangun persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video “Kangen” di Youtube)*”. Hanan Attaki memanfaatkan perkembangan media sosial untuk menebarkan pesan-pesan keagamaan di kalangan anak muda. Melalui kontennya di media sosial Hanan Attaki menjelaskan bahwa konsep ketuhanan dibangun atas tiga aspek yang saling berkaitan, yakni: *pertama*, pemahaman terkait akidah yang baik. *Kedua*, persepsi ketuhanan yang benar. *Ketiga*, aspek emosional (keimanan) yang di orientasikan pada rasa rindu dan malu terhadap Tuhan. Aspek-aspek tersebut harus berjalan beriringan dan berkesinambungan dengan menggunakan persepsi kebenaran tentang Tuhan sebagai landasan utama. Kemudian dimanifestasikan dengan timbulnya rasa rindu kepada Tuhan yang di orientasikan pada sikap malu jika melakukan sebuah keburukan. Aspek-aspek tersebut dijelaskan oleh Hanan Attaki melalui konten video berjudul “Kangen”. Konten tersebut direspon positif terkhusus pada kalangan anak muda. Hanan Attaki memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mentransmisikan pesan keagamaan dengan menggunakan persepsi yang sederhana sehingga mudah untuk diterima oleh masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Fahrudin, “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim),” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020).

<sup>23</sup> S. Dinar Annisa Abdullah, “Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video ‘Kangen’ • Di Youtube),” *Raushan Fikr* 7, no. 1 (2018).

Ketiga, yakni penelitian yang mendeskripsikan tentang fenomena hijrah masyarakat milenial, seperti yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dan Anna Anisa dalam artikel “*Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah dan Media Sosial)*”. Fenomena peningkatan kesadaran individu dengan meningkatkan kesalehan (hijrah) kian meningkat, peningkatan tersebut didukung dengan transmisi kesalehan yang dilakukan oleh *public figure*. Konstruksi masyarakat milenial terkait hijrah tidak hanya pada penggunaan simbol keagamaan ataupun proses migrasi dari satu tempat ke tempat lain seperti yang terjadi di masa Rasulullah. Lebih dari itu, hijrah di maknai sebagai evolusi pemikiran dan perbuatan yang lebih mementingkan kedekatan kepada Allah.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan Zayyin Nur Arini dan Muhamad Fauzi Arif dengan judul “*Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah Terhadap Akhlak Jamaahnya*”. Munculnya komunitas pemuda hijrah di kota Bandung menginginkan adanya perubahan perilaku dan kesadaran individu untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dan melakukan perbuatan baik, khususnya bagi anak-anak remaja atau pemuda dengan menggunakan konsep Islam yang milenial. Adapun pengaruh kajian keagamaan dengan menggunakan konsep Islam yang milenial cukup signifikan. Hal tersebut berdasarkan data output dan analisis serta nilai koefisien determinasi dari pengaruh kajian tersebut sebesar 43,2%, dengan kesimpulan

---

<sup>24</sup> Uswatun Hasanah, Anna Aisa, and Iain Madura, “Konsep Hijrah Kaum Millenial (Kajian Media Dan Dakwah),” *Al-MUNZIR* 14, no. 2 (2021).

bahwa terdapat pengaruh cukup tinggi kajian tersebut terhadap perubahan akhlak jamaahnya.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Wahyu dan Yogi Suprayogi dengan tema “*Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*”. Penyebaran gerakan hijrah di Indonesia disebabkan oleh timbulnya kesadaran individu ataupun kelompok untuk menjadi lebih baik dibanding dengan yang sebelumnya serta mendambakan kehidupan yang bermakna. Mengikuti kajian keagamaan serta penggunaan simbol keagamaan seperti memakai hijab dan mengubah etika dalam bermasyarakat sesuai apa yang diajarkan oleh Islam menjadi hal dasar yang dilakukan saat hendak berhijrah. Fenomena hijrah tidak hanya berdampak pada kesalehan individu dari masyarakat, ideologi tersebut disebarkan melalui media sosial. Dengan demikian, tujuan hijrah Islami agar dapat menggiring individu dalam menggapai hidup yang lebih terarah dengan dekat kepada Tuhan.<sup>26</sup>

Berdasarkan tipologi yang telah dilakukan, secara kategori penelitian ini termasuk deskriptif-analisis sebab dalam proses pengolahan data menggunakan teori analisis *framing* sebagai pisau analisis. Adapun *novelty* yang ditawarkan pada penelitian ini terletak pada pisau analisis yang digunakan berupa analisis *framing* pada kajian bergenre hijrah di Youtube. Secara spesifik, penelitian ini

---

<sup>25</sup> Zayyin Nur Arini and Muhammad Fauzi Arif, “Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah Terhadap Akhlak Jamaahnya,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)* 1, no. 1 (2021).

<sup>26</sup> Suci Wahyu Fajrani and Yogi Suprayogi Sugandi, “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas,” *SOSIOLOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 5 (2019).

mendeskripsikan framing tafsir yang digunakan oleh ustadz dengan kajian bergenre hijrah di Youtube.

### **E. Kerangka Teori**

Pada penelitian ini penulis berfokus terhadap *framing* pengajian al-Qur'an yang bersinggungan dengan teknologi, dengan melihat karakteristik serta metode yang beredar di media sosial. Penekanan pada penelitian ini adalah *framing* yang digunakan oleh penceramah dalam mengemas pesan dan makna al-Qur'an sehingga dapat menarik minat masyarakat media sosial untuk menonton kajian keagamaan tersebut di Youtube, perangkat teoritis yang digunakan di sini adalah perangkat teori media. Untuk itu, dalam hal ini penulis menggunakan teori media untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian.

Teori media yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis *framing*. Dalam mendefinisikan *framing* para ahli memiliki definisi yang berbeda dalam menggambarkan *framing*, Robert N Entman<sup>27</sup>, William A. Gamson,<sup>28</sup> Todd

---

<sup>27</sup> Robert N Entman mendefinisikan *framing* sebagai Proses seleksi terhadap beberapa aspek realitas yang membuat bagian tertentu dari peristiwa lebih menonjol dibanding aspek lain. *framing* juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga pada aspek tertentu mendapat perhatian yang lebih besar dari yang lainnya. Lihat Robert M. Entman, "Symposium *Framing* U.S. Coverage of International News: Contrasts in Narratives of the KAL and Iran Air Incidents," *Journal of Communication* 41, no. 4 (1991): 6–27, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1991.tb02328.x>.

<sup>28</sup> William A. Gamson menurutnya *framing* merupakan peristiwa-peristiwa yang relevan dengan objek wacana. Gaya bercerita itu di bentuk dalam suatu kemasan (*package*). Kemasan tersebut seperti skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu dalam mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menginterpretasi makna pesan yang ia terima.



Gitlin,<sup>29</sup> David E. Snow dan Robert Sanford,<sup>30</sup> Amy Binder,<sup>31</sup> Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki<sup>32</sup> kendati terdapat perbedaan dalam penekanan dan pengertian dari definisi *framing* oleh para tokoh di atas, terdapat irisan yang menjadi titik singgung utama dari definisi *framing* tersebut. *Framing* merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana realitas di bentuk dan dikonstruksi oleh media. Dinamika pembentukan dan konstruksi realitas tersebut sampai pada hasil akhir berupa munculnya bagian aspek tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.

Secara konsep, *framing* merupakan pendekatan yang digunakan oleh wartawan dalam mengkonstruksikan sebuah wacana di media sosial. Pendekatan atau perspektif tersebut menjadi penentu dari fakta apa yang diambil, sudut pandang mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, kemudian hendak dibawa ke arah mana wacana tersebut.<sup>33</sup> *Framing* merupakan prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas. Eriyanto dalam bukunya “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*” mengutip pernyataan Gitlin yang menarasikan cara pembentukan *frame* media, menurutnya pada dasarnya definisi *frame* media tidak

---

<sup>29</sup> Todd Gitlin mendefinisikan *framing* sebagai strategi bagaimana realitas/dunia di bentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan ke khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian dari pembaca, itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

<sup>30</sup> David dan Robert mendefinisikan *framing* sebagai pemberitaan makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. *Frame* membentuk sistem kepercayaan dan diaktualisasikan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.

<sup>31</sup> Amy Binder mendefinisikan *framing* sebagai Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. *Frame* menyusun peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk memahami makna peristiwa.

<sup>32</sup> Menurut Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki *framing* merupakan strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisis yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, ed. Nurlu Huda SA, III (Yogyakarta: LKIS Group, 2012), 80.



jauh dari definisi dari *frame* yang kerap dilakukan sehari-hari. Jurnalis terus berhadapan dengan berbagai peristiwa dengan berbagai perspektif dan kompleksitas yang menyertainya. Melalui *frame*, jurnalis mengemas berita dari peristiwa kompleks tersebut menjadi peristiwa yang mudah dipahami dengan menggunakan perspektif tertentu sehingga menarik minat khalayak untuk membacanya. *framing* media dengan demikian merupakan bentuk yang muncul dari pikiran (kognisi), penafsiran dan penyajian, dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir baik berupa verbal maupun non verbal.<sup>34</sup>

Skema dalam melakukan analisis terhadap *framing* terdiri dari dua kategori yakni: memilih fakta/realitas, dan menuliskan fakta. Pemilihan fakta adalah sebuah proses dalam memilih fakta berdasarkan pada asumsi bahwa penceramah dalam menginterpretasikan sebuah ayat tidak mungkin tanpa menggunakan perspektif. Dalam penyeleksian fakta tersebut selalu bermuara pada dua kemungkinan yakni: apa yang dipilih (*included*), dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang lebih ditonjolkan saat menginterpretasi suatu ayat dan bagian mana yang tidak disampaikan.<sup>35</sup> Penekanan terhadap suatu aspek tertentu tersebut dilakukan dengan memilih *angel* tertentu, fakta tertentu dan melupakan fakta yang lain, menyampaikan aspek tertentu dan melupakan aspek yang lain. Implikasi dari hal tersebut berupa pemahaman dan konstruksi terhadap suatu ayat bisa jadi berbeda antara satu genre kajian dengan genre kajian yang lain. Teori tersebut dapat

---

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Ibid, 81

diterapkan dalam menganalisis *framing* yang digunakan oleh kajian bergenre hijrah di Youtube dengan menganalisis cara penceramah menyampaikan interpretasi terhadap ayat sehingga dapat diketahui sisi mana yang ditonjolkan (*included*) dan pada bagian mana yang tidak disampaikan pada khalayak (*excluded*)

Selanjutnya menuliskan fakta/menyampaikan fakta, proses ini berkorelasi pada bagaimana fakta tersebut dipilih dan disajikan pada khalayak melalui video di Youtube. Gagasan tersebut disampaikan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan hal-hal yang semisal. fakta yang telah diklasifikasi tersebut ditonjolkan dengan menggunakan bantuan perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di *clickbait* video), pengulangan, pemakaian *background* berupa baliho dengan foto dari penceramah, pemakaian kata yang mencolok, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, gambar, dan lain sebagainya. Pemakaian kata, kalimat atau foto merupakan implikasi dari menonjolkan aspek tertentu.<sup>36</sup>

Selain penggunaan skema memilih fakta dan menulis/menyampaikan fakta, guna menganalisis *framing* yang digunakan dari kajian bergenre hijrah di Youtube, peneliti akan menggunakan gagasan ide yang digagas oleh William A. Gamson dan Modigalini. Dalam merumuskan perangkat dari *framing*, Gamson berangkat dari asumsi bahwa *framing* sebagai rangkaian gagasan ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Asumsi tersebut didukung dengan adanya wacana lain sehingga antara satu wacana dengan wacana yang lain saling mendukung. Kalau dalam mengunggah suatu video di Youtube yang berisi tentang

---

<sup>36</sup> Ibid

penafsiran suatu ayat, ustadz terlebih dahulu membuat suatu kemasan melalui *click bait*, maka dalam isi video tersebut dapat diketahui bagaimana *frame* ini akan didukung oleh seperangkat wacana lain. Misalnya pada pemakaian kalimat, kata, metafora, yang keseluruhan elemen tersebut saling mengisi untuk bermuara pada satu titik tujuan yakni: Ide sentral dari suatu konten.

Perangkat dalam menerjemahkan ide sentral ke dalam sebuah video ceramah terbagi menjadi dua aspek menurut Gamson, yakni: *framing device* (perangkat *framing*), *reasoning devices* (perangkat penalaran). *Framing devices* berkaitan dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan pada penyampaian berita. Perangkat ini diidentifikasi dengan penggunaan kata, kalimat, grafik atau metafora. Dalam menyampaikan gagasan-gagasan mengenai interpretasi suatu ayat di Youtube, seorang penceramah tidak hanya menyampaikan dengan menggunakan bahasa buku, penggunaan kiasan, metafora, dan bahasa kekinian hal itu dimaksudkan sebagai ornamen agar tidak membuat pendengar dari video ceramah merasa bosan.

Penggunaan metafora tertentu juga dapat menjadi perangkat untuk mengetahui landasan berfikir, alasan pembenaran, atau bahkan bahan yang ditekankan kepada publik. Penceramah menggunakan ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, dan kutipan hadis. Gamson mengistilahkan hal tersebut dengan *popular wisdom*. Penggunaan *popular wisdom* ini dapat tercermin lewat ungkapan dan tema video dari ustadz hijrah di Youtube seperti “putuskan atau halalkan”, “lelah menjadi fillah” ungkapan tersebut ditujukan untuk mengajak masyarakat Youtube untuk meninggalkan perbuatan yang menjauhkan dirinya dari

Allah serta melakukan perbuatan yang dicintai oleh Allah untuk mendapat ridho-Nya.

*Popular wisdom* juga dimunculkan dalam bentuk analogi, penggunaan analogi ditujukan agar pesan yang disampaikan dapat lebih membekas dan tertanam sebab mengacu pada kisah-kisah dari para nabi, episode romantik yang mudah diingat oleh para penonton, kisah-kisah sahabat dan orang-orang shaleh. Misalnya membujuk para orang tua agar lebih selektif dalam mendidik anak agar menjadi anak yang taat beribadah seperti kisah Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah dengan apapun dan beribadah hanya kepada Allah semata.<sup>37</sup>

*Reasoning devices* (perangkat penalaran), perangkat sebelumnya erat kaitannya pada pemakaian kata, kalimat dan metafora tertentu untuk menunjukkan gagasan tertentu, sedangkan perangkat penalaran berkaitan dengan kohesi dan koherensi dari wacana pada gagasan tertentu yang dibangun oleh ustadz hijrah di Youtube. gagasan tidak hanya berisikan kata atau kalimat, lebih dari itu gagasan selalu ditandai dengan argumen pembenaran dan alasan tertentu. Dasar pembenaran tidak hanya berfungsi sebagai landasan atas pembenaran, ia juga berfungsi untuk membuat gagasan tersebut tampak benar, absah. Melalui aspek penalaran tersebut, khalayak secara alamiah dapat menerima gagasan tersebut sebagai kebenaran alamiah dan wajar. Penerapan aspek tersebut pada kajian bergenre hijrah di Youtube berupa analisis transaksi atas suatu gagasan keagamaan dengan tujuan agar masyarakat Youtube menerima dan membenarkan serta mengikuti apa yang

---

<sup>37</sup> Lihat Q.S Luqman/31:13

dikatakan oleh penceramah maka perlu penyampaian yang tampak wajar dan beralasan (*reasoming devices*). Implementasinya berupa menyusun kata dan kalimat yang saling mendukung dan saling menjelaskan bagian yang lain, sehingga tampak alamiah. Perangkat *framig* yang digagas oleh Gamson dan Modigalini dapat digambarkan sebagai berikut:

### Perangkat *Framing*

<b><i>Framing Devices</i></b> <b>(Perangkat <i>framing</i>)</b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b> <b>(Perangkat penalaran)</b>
<b><i>Methapors</i></b> Perumpamaan atau pengandaian	<b><i>Roots</i></b> Analisis kausal atau sebab akibat
<b><i>Chatchphrases</i></b> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana, umumnya berupa jargon atau slogan.	<b><i>Appeals to principle</i></b> Premis dasar, klaim-klaim moral
<b><i>Exemplaar</i></b> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian yang memperjelas bingkai.	<b><i>Consequences</i></b> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<b><i>Depiction</i></b> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif.	
<b><i>Visual images</i></b> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan.	

### F. Metode Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan *analysis content*, yang berusaha menelaah kembali praktik penafsiran al-Qur'an dalam media sosial, spesifik pada kajian tafsir al-Qur'an di Youtube. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang penulis gunakan. Sumber primer, yakni data utama *content* video dari Hanan Attaki dan Husein Ja'far.

Adapun sumber sekunder yakni data-data pendukung dari penelitian ini meliputi buku-buku, video, artikel dan literatur yang relevan dengan pembahasan ini.

Analisis data dilakukan dengan cara memisahkan dan menyeleksi data primer dan sekunder kemudian dikategorisasikan berdasarkan pembahasan pokok ataupun sub pembahasan. Selanjutnya, hasil dari kategorisasi tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif-analisis dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil analisis, adapun alat bantu analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni teori media, analisis *framing*. Fenomena praktik penafsiran al-Qur'an bergenre hijrah di Youtube memiliki tempat tersendiri bagi kaum milenial, penyampaian makna kisah-kisah inspiratif kemudian di kontekskan dengan teks al-Qur'an merupakan ciri tersendiri kajian bergenre hijrah, dari penelitian ini penulis menunjukkan bagaimana dinamika kajian bergenre hijrah di Youtube dan seperti apa *framing* yang digunakan oleh ustadz dengan genre kajian hijrah membangun *framing* tafsirnya di Youtube.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Demi memperoleh pemahaman yang komprehensif serta logis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan pada penelitian ini ke dalam beberapa bab yang akan diuraikan pada tesis ini::

Bab satu membahas mengenai pendahuluan. Pada pendahuluan ini peneliti menulisnya dalam beberapa poin, yakni: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Di pendahuluan penulis menuliskan empat paragraf, paragraf pertama berisi problem akademik, paragraf kedua urgensi penelitian ini, paragraf ke tiga posisi dan



signifikansi dari penelitian ini, kemudian paragraf keempat berisi hipotesis awal penulis. Pada sub bab selanjutnya berupa rumusan masalah yang diuraikan ke dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Kemudian, diuraikan mengenai tujuan dan kegunaan dari penelitian serta kajian pustaka. Kajian pustaka memuat penelitian-penelitian dengan tema yang dibahas pada penelitian ini, dengan tujuan untuk memperlihatkan posisi antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Selanjutnya diuraikan kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai tafsir al-Qur'an dan wacana penafsiran di media sosial. penulis membaginya menjadi dua sub tema yakni: pertama, dinamika perkembangan tafsir al-Qur'an, sub tema tersebut terdiri berisikan tentang periodisasi perkembangan tafsir al-Qur'an. di mana periode tersebut terdiri dari tiga kategori yakni: periode klasik, pertengahan dan kontemporer. Kedua, wacana penafsiran al-Qur'an di media sosial, pada bagian ini terdiri dari empat poin pembahasan yakni: wacana penafsiran melalui Facebook, wacana penafsiran melalui Instagram, dan wacana penafsiran melalui Youtube.

Bab ketiga, menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pertama yakni dinamika fenomena hijrah di Youtube. Dengan meninjau sisi historis dari term hijrah, genealogi term hijrah. selain itu dibahas juga aktor yang turut menyertai fenomena tersebut dengan interpretasi al-Qur'an guna merekrut dan mengajak para pendengarnya agar tetap konsisten dengan jalan yang telah dipilih..

Bab keempat, menjawab dan menjabarkan pertanyaan dari rumusan masalah kedua yakni *framing* tafsir yang digunakan oleh ustadz dengan kajian bergenre

hijrah di Youtube. Dalam hal ini menguraikan *framing* tafsir dari Hanan Attaki, dan Husein Ja'far al-Hadar serta melakukan analisis-kritis terhadap *framing* tafsir dari kedua tokoh tersebut.

Bab kelima memuat kesimpulan terkait dua rumusan masalah yang telah dijabarkan yakni, mengenai dinamika fenomena hijrah di Youtube, serta *framing* yang digunakan oleh penceramah dengan genre hijrah dalam mengemas ide sentral yang hendak disampaikan pada khalayak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Popularitas gerakan hijrah bukan hanya dalam praktik keagamaan, tetapi juga dalam praktik sosial. Hal ini tercermin dari munculnya komunitas-komunitas hijrah seperti komunitas pemuda hijrah yang dikenal dengan sebutan “Shift” dan komunitas hijrah artis yang dikenal dengan nama “musawarah”. Kajian-kajian dengan genre hijrah di Youtube juga semakin berkembang dengan hadirnya beberapa akun Youtube dari para ustadz selebriti, *influencer*, atau komunitas tertentu. Beberapa tokoh keagamaan seperti Ustadz Hanan Attaki, Handy Bony, dan Salim A. Fillah memiliki akun Youtube pribadi yang digunakan untuk kegiatan transmisi keilmuan, seperti memberikan nasehat, memberikan interpretasi terhadap ayat suci, dan membahas topik-topik keagamaan. Wacana hijrah di Youtube dikemas dalam bentuk interaksi sosial seperti respon atas pertanyaan dari followers, serta nasehat-nasehat keagamaan dalam menghadapi cobaan dalam hidup. Mereka juga membongkar pemikiran bahwa berhijrah tidak berarti seseorang menjadi kaku dalam beragama dan tidak gaul, karena dalam Islam terminologi gaul merupakan hal yang baik

*Framing* tafsir yang dibangun kajian bergenre hijrah berupa tafsir motivasi, toleransi dan logis. Untuk mendukung *element idea* diaksentuasikan melalui berbagai perangkat berupa visualisasi terhadap atribut pakaian, narasi yang dibangun berdasarkan diksi yang dekat dengan anak muda, simplifikasi terhadap penafsiran dengan hanya menyorot kisah-kisah kepemudaan dan relasi tafsir

dengan kondisi anak-muda dewasa ini. Eksistensi kajian bergenre hijrah di Youtube disebabkan *framing* keagamaan yang dibangun berfokus pada nasehat dan edukasi seputar *problematika* anak muda. Serta konsep keagamaan yang abstrak diinterpretasikan dengan menggunakan bahasa dan analogi yang mudah dipahami. Akan tetapi, pada bagian tertentu kajian bergenre hijrah menggunakan ayat al-Qur'an hanya sebatas untuk memperkuat argumentasi. Sehingga simplifikasi tafsir dengan hanya meninjau aspek linguistik semata akan kerap ditemui pada kajian bergenre hijrah.

## **B. Saran**

Penelitian terhadap kajian bergenre hijrah berdasarkan analisis *framing* dari tokoh agama tidak banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian dengan menyorot aspek *dakwahtainmen* dan pola penyampaian dakhwah yang dilakukan oleh ustadz hijrah telah ada dan banyak diterbitkan di berbagai media. Oleh karenanya, diharapkan penelitian-penelitian mengenai *framing* tafsir dari kajian dengan genre yang berbeda di youtube lebih banyak dilakukan, guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang studi Qur'an.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan topik yang serupa dengan metode dan pendekatan yang berbeda untuk menemukan sudut pandang lain dari penelitian ini. Selain itu, dengan melihat dan mendeskripsikan genre kajian yang berbeda dan dikomparasikan dengan genre kajian hijrah, mungkin dapat membuat sudut pandang yang berbeda dari temuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. Dinar Annisa. "Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video 'Kangen' • Di Youtube)." *Raushan Fikr* 7, no. 1 (2018).
- Abshor, M Ulil. "Penafsiran Keislaman Di Laman Youtube: Tafsir Lisan Gus Izza Sadewa." *Spiritualis, Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2022): 1–27.
- Aini, Lia Qurrota. "Perspektif Barakah Dalam Kesarjanaan Muslim Barat: Studi Atas Pemikiran Naouman Ali Khan Di Youtube." *MUŞHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (2020): 53–75.
- Al-Dzahabi, Muhammmad Husein. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Kutub, 1976.
- Al-Qathan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-sabuni, Muḥammad Alī. *Al-Tibyān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Dimshaq: Maktabah al-Ghazali, 1981.
- Amaliya, Niila Khoiru. "Arah Metodologi Tafsir Kontemporer." *Qalamuna* 10, no. 1 (2018).
- Amin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat." *Jurnal Substantia* 15, no. 1 (2013).
- Amir, Abdul Muiz, and Sahiron Syamsuddin. "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran Dalam Konten Dakwah Akhir Zaman Di Youtube." *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 14, no. 1 (2021).
- Anam, Haikal Fadhil. "Penafsiran Alquran Di Youtube: Telaah Atas Penafsiran Ustadz Abdul Qadir Jawas Terhadap Ayat Kursi Bercorak Ideologis." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 78–91.
- Apriyanto, Anto. "Kesejahteraan Ummat Dan the Golden Age of Islam, Telaah Historis Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Khalifah Harun Al-Rasyid." *Indonesian Community Development Journal* 1, no. 1 (2020).
- Arini, Zayyin Nur, and Muhammad Fauzi Arif. "Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah Terhadap Akhlak Jamaahnya." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)* 1, no. 1 (2021).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Edited by Besus Hidayat Amin. Vol. 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Azami, Hadiana Trendi. "Keistimewaan Manusia (Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw Dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin)."

*Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020).

- Chudaifi, Muhammad Abdul Rohman Al, and Siti Muliana. "Reinterpretasi Makna Hijrah Dan Implikasinya Terhadap Moderasi Beragama: Aplikasi Ma'nā Cum Maghza Pada Q.S. Al-Nisā': 100." *Jurnal Moderasi* 1, no. 1 (2021). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/article/view/2962>.
- Dawami, M. Iqbal. "Kontribusi Penerjemah Pada Zaman Keemasan Islam." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.14421/ajbs.2008.07106>.
- Dewi, Oki Setiana. "Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (2000-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh." UIN Syarif Hidayatullah, 2020. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54401/1/OKI SETIANA DEWI - SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54401/1/OKI%20SETIANA%20DEWI%20-%20SPs.pdf).
- Dozan, Wely. "Analysis Of Shifting Interpretation Paradigm: A Comparative Study Of Classic And Contemporary Era Tafsirs." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32505/tibyan>.
- Entman, Robert M. "Symposium Framing U.S. Coverage of International News: Contrasts in Narratives of the KAL and Iran Air Incidents." *Journal of Communication* 41, no. 4 (1991): 6–27. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1991.tb02328.x>.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Kosntruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Edited by Nurlu Huda SA. III. Yogyakarta: LKIS Group, 2012.
- Fahrudin, M. Mukhlis. "Pusat Peradaban Islam Abad Pertengahan: Kasus Bayt Al Hikmah." *El-HARAKAH* 11, no. 3 (2009). <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.433>.
- Fahrudin. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 1 (2020).
- Fajrani, Suci Wahyu, and Yogi Suprayogi Sugandi. "Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas." *SOSIOLOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3, no. 5 (2019).
- Fathurrosyid. "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Qur'an Di YouTube." *Suhuf* 13, no. 1 (2020).
- Fatihuddin. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan Dan Keutamaannya*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015.
- Fitri, Rahmi Nur, and Indah Rama Jayanti. "Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme Dan Kemunculan Kelompok Sosial Baru." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 01 (2020).
- Ghozali, Mahbub. "Penafsiran Al- Qur'an Retoris Di Media Sosial : Pola



- Persuasif Ustaz Adi Hidayat Melalui YouTube.” *JALSAH: The Journal of Al-Qur’an and as-Sunnah Studies* 2, no. 2 (2022).
- Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Chanel Bayyinah Institute Dan Qur’an Weekly.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.
- Hakim, Atang Abdul, and Beni Ahmad Saebani. *Filsafat Umum: Dari Metologi Sampai Teofilosofi*. 7th ed. Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Hakim, Lukman Nul. “Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir.” In *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 2022.
- Haliamtusa’diyah, Lim. *Beragama Di Dunia Maya: Media Sosial Dan Pandangan Keagamaan Di Indonesia*. Vol. 1. Tangerang: PPIM UIN Jakarta, 2020.
- Han, Muhammad Ibtissam. *Dakwah Jalanan Kaum Muda: Dinamika Keagamaan Anak Muda, Genk Motor, Dan Skateboard*. Edited by Abdillah Saifa. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Harris, Sam. *The End of Faith*. New York: W. W. Norton & Company, 2005.
- Hasanah, Uswatun, Anna Aisa, and Iain Madura. “Konsep Hijrah Kaum Millenial (Kajian Media Dan Dakwah).” *Al-MUNZIR* 14, no. 2 (2021).
- Hasanudin, Agus Salim. “Hakikat Tafsir Menurut Para Mufasssir.” *Jurnal Iman Dan Spiritual* 2, no. 2 (2022).
- Hidayat, Hamdan. “Sejarah Perkembangan Tasir Al-Qur’an.” *Al-Munir* 2, no. 1 (2020).
- “<https://www.youtube.com/@HananAttaki/playlists>.” di akses tanggal 7, 2023.
- “<https://youtu.be/60TujQw651U>.” di akses pada tanggal 22 Maret, 2023.
- “[https://youtu.be/Qi2Gs\\_Ua7pU](https://youtu.be/Qi2Gs_Ua7pU).” di akses pada tanggal 23 Maret, 2023.
- Ibrohim, Bustomi. “Memaknai Momentum Hijrah.” *Studia Didaktika* 10, no. 2 (2016). <http://103.20.188.221/index.php/studiadidaktika/article/view/83>.
- Ishaq, Alu Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin. *Lubaabu Al-Tafsir Min Ibnu Katsir*. Jakarta: Tafsir Qur’an, 2008.
- Kamal, Ali Muhamad. “Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik.” *Maghza* 1, no. 1 (2016).
- Kastolani. *Islam Dan Modernitas: Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Edited by Rasimin. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019.
- Khoirana, Muhammad Dilla, and Laili Noor Azizah. “Tafsir Era Milenial: Kajian Atas Penafsiran K.H. Sya’roni Ahmadi Di Chanel Youtube Official Menara

- Kudus.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).
- King, L.A. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Kurniawan, Benny. “Studi Islam Dengan Pendekatan Filosofis.” *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 02 (2017).
- Lukman, Fadhli. “Tafsir Sosial Media Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Al-Qur’an Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016).
- Masyithah Mardhatillah. “Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur’an.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 17, no. 2 (2016): 209–26.
- Misbah, Aflahal. “Fun and Religious Authority: Socializing Anti-Music on Instagram.” *Jurnal Masyarakat & Budaya* 21, no. 2 (2019).
- Miswar, Andi. “Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Pada Masa Sahabat.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2016).
- Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur’an Salman Harun).” *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.
- Muhid, Abdul. “Migrasi Pengajian Konvensional Ke Pegajian Virtual Di Pesaantren.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial KEagamaan* 22, no. 1 (2022).
- Muliono, Slamet. “Makna Takfir Pemimpin Bagi Kaum Salafi.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2011).  
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2011.1.2.231-250>.
- Musaddad, Asep. “Kemunculan Lingua Sacra Dalam Sejarah Al-Qur’an (Perspektif John Wansbrough).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 25. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-02>.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Edisi Revi. Yogyakarta: Aab Pres, 2014.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. 1st ed. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010.
- Pink, Johanna. “Interpreting the Qur’an Today: Between Tradition and New Media.” Fondazione Oasis, 2019. [https://www-oasiscenter-eu.translate.google.com/en/interpreting-the-quran-today-between-tradition-and-new-media?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-oasiscenter-eu.translate.google.com/en/interpreting-the-quran-today-between-tradition-and-new-media?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc).
- Ramadhan, An Najmi Fikri. “Transformation Of Tafsir At-Tanwir Audiovisual On Youtube In The Verse Of Ummatan Wasathan.” *Journal of Qur’an and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022).

- Ratno. "Klasifikasi Af'al Nabi Saw Dan Efeknya Dalam Kontekstualisasi Hadis (Perspektif Muhammad Bin Salih Al-'Utamin)." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021).
- Rauf, Rusmin Abdul. "Penafsiran Bil Ra'Yi Zaman Nabi Muhammad Saw." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 1 (2021). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/23496%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/download/23496/12059>.
- Riyanto, Waryani Fajar, and Robby Habiba Abror. "Filsafat Digital Integral: Reformulasi Program Literasi Digital Nasional Di Era Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Fikrah* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i2.11575>.
- Rokim, Syaeful. "Tafsir Sahabat Nabi: Antara Dirayah Dan Riwayat." *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 05, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.819.30868/at.v4i01.427>.
- Royyani, Izza. "Reinterpretasi Makna Hijrah Dalam QS . Al-Nisa/4 Ayat 100: Sebuah Respon Atas Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis." *Matan* 2, no. 1 (2020).
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge, 2006.
- Saputra, Muhammad Ali. "Perspektif Kelompok Islam Tentang Kerukunan Beragama Di Kota Samarinda, Kalimantan Timur." *Mimikri* 4, no. 1 (2018). <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/download/192/159>.
- Setia, Paelani, and Rika Dilawati. "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah." *Khazanah Theologia* 3, no. 3 (2021).
- Shafiyurrahman Al Mubarakfuri. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Slouka, Mark. *Ruang Yang Hilang*. 1st ed. Bandung: Mizan, 1999.
- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Edited by Aziz Safa. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suyuthi. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Edited by Tim Editor Indiva. 1st ed. Surakarta: Indiva Pustaka, 2009.
- Syahridawaty, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music Kontestasi Meme Hadis Keharaman Musik." *Journal of Hadith Studies* Vol. 2, no. 1 (2019).
- Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Edited by Sahiron Syamsuddin. 1st ed. Yogyakarta: Ladang Kata, Asosiasi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2020.

Wahyudin. "Menyoal Gerakan Salafi Di Indonesia(Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi)." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2021).

Wahyuni, Dwi. "Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (2017).

Wansbrough, John. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. New York: Prometheus Books, 2004.

Wati, Erika Aulia. "Tafsir Media Sosial: Kajian Pengembangan Makna Gus Baha Atas Tafsir Jalalayn Terhadap QS. Yasin [36] Di Youtube." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Wilson, Brett. *Translating the Qur'an in an Age of Nationalism: Print Culture and Modern Islam in Turkey*. London: Oxford University Press, 2014.

Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan, and Siti Komariah. "Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i1.21>.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.

Zulfikar, Eko. "Manahij Tafsir Tabi'in Mujahid Bin Jabar Dan Penafsirannya." *Al-Dzikra* 13, no. 1 (2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA